

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “pemberdayaan masyarakat” sebagai terjemah dari kata “*empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah “pengentasan kemiskinan” hal itu disebabkan karena pemberdayaan ditetapkan menjadi salah satu pusat Strategi Trisula (*three-pronged strategy*) dalam pemerangan kemiskinan sejak dasawarsa 90-an. Keberdayaan dimaknai sebagai langkah dalam menambahkan daya (*empowerment*) atau memperkuat (*strengthening*) rakyat. Sumodiningrat (1997) menyatakan kalau keberdayaan masyarakat merupakan kemampuan seseorang selaras dengan masyarakat untuk meningkatkan atau menciptakan keberdayaan mereka miliki. Hal ini dimaksudkan dengan pemerolehan kekuatan serta akses terhadap sumber daya untuk memperoleh nafkah.¹

Konsep *empowerment* pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain lain.² Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya

¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato: *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 25-26.

² Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari: *Membangun Indonesia dari Desa, . . .* 19.

terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.³

World Bank (2001) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) suatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik untuk semua pihak. Dengan arti lain pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan keahlian serta kepribadian yang mandiri dalam sebuah masyarakat. Selain itu pemberdayaan juga berarti usaha keahlian rakyat menengah kebawah dalam penyampaian argumen, keinginan, harapan, pilihan, serta partisipasi dalam melakukan negosiasi untuk pemengaruhan serta pengelolaan lembaga masyarakat dengan bertanggung-gugat (*accountable*) demi kehidupan yang lebih baik.⁴

Banyak kalangan juga mengemukakan tentang konsep pemberdayaan, diantaranya Rappaport (1984) mengartikan pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi yang diarahkan supaya bisa berkuasa terhadap kehidupannya. Kemudian Parsons et al (1994) mengartikan pemberdayaan merupakan proses agar setiap orang sanggup untuk melakukan partisipasi di berbagai pengontrolan dan dapat berpengaruh pada setiap kejadian juga lembaga yang memberikan pengaruh pada kehidupannya. Pemberdayaan akan mendorong seseorang untuk mendapat keterampilan, wawasan serta kekuasaan yang mampu memberikan pengaruh pada kehidupan siapapun yang menjadi sasaran.⁵

³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato: *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, . . . 28.

⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko soebiato: *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, . . . 28.

⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko soebiato: *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, . . . 29.

2. Model dan Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam

Dalam buku karya Muhtadi Tantan Hermansyah yang berjudul manajemen pengembangan masyarakat Islam merumuskan model pemberdayaan masyarakat Islam, terdiri dari:

- a. Mengutamakan perilaku pemberdayaan masyarakat yang beragama Islam atau organisasi yang berasaskan Islam.
- b. Mengutamakan pemberdayaan ummat Islam yang tertinggal dalam segala hal.
- c. Pendekatan pemberdayaan menggunakan pendekatan ke Islam.
- d. Pendampingan atau agen perubahan.⁶

Sedangkan untuk prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat Islam, sebagai berikut:

- a. Partisipasi masyarakat terlibat aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong royong menjalankan pembangunan.
- b. Kesetaraan dan keadilan gender. Laki laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam peranannya pada tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat pembangunan.
- c. Demokratis yakni setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
- d. Keberlanjutan, setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya saat ini tetapi juga dimasa yang akan datang dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.⁷

3. Pembangunan Berbasis Pemberdayaan

Penerimaan atas strategi pemberdayaan masyarakat mulai berhasil, dan diberbagai literatur dunia barat mulai

⁶ Muhtadi Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013) 8-9.

⁷ Muhtadi Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, . . . 21.

dikembangkan. Konsep pemberdayaan masyarakat memiliki arti yang lebih luas dari hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sebuah proses untuk mencegah kemiskinan tetapi Donald memiliki titik tolak berupa sudut pandang atas landasan terciptanya pemerataan yang jauh lebih luas serta kelanjutan pertumbuhan mampu terjamin.⁸

Pembangunan yang dilaksanakan selama ini hasilnya belumlah sesuai dengan harapan kita bersama. Banyak wilayah, masih terlihat adanya kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan. Berbagai kebijakan telah disusun dan dijalankan tetapi hasilnya belum seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembangunan saat ini tidak dapat dilepaskan dari spirit gotong royong. Dalam gotong royong terdapat semangat, integritas, kerja keras, dan solidaritas. Rasa saling memiliki dan rasa senasib sepenangguran memungkinkan menghadapi berbagai masalah dan tantangan zaman dengan lebih mudah. Banyak potensi besar yang belum dapat dioptimalkan.⁹

Pengangguran yang ada di Indonesia cukuplah tinggi. Banyak pemuda- pemudi usia kerja, tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Hal itu terjadi bukan berarti dimasyarakat tidak tersedianya lapangan pekerjaan hanya saja mereka yang belum memiliki perkerjaan merasa gengsi atau martabat jadi rendah dimata masyarakat, para penganggur kurang tertarik akan pekerjaan swasta. Penyebab lainnya yang menyebabkan tingginya pengangguran yakni:

- a. Tidak ada motivasi untuk bekerja
- b. Lapangan pekerjaan yang tersedia memerlukan skill khusus
- c. Pertumbuhan ekonomi
- d. Menemui jalan buntu dalam mencari pekerjaan¹⁰

⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato: *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, . . . 49-50.

⁹ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari: *Membangun Indonesia dari Desa*, . . . 43-46.

¹⁰ Sudrajad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 6-8.

Pengangguran selain menimbulkan masalah ekonomi, juga berdampak pada masalah-masalah lainnya, seperti masalah sosial, keamanan, dan politik. Jadi tantangan terpenting dalam pembangunan adalah membuka lapangan kerja seluas-luasnya sehingga bisa menampung banyak tenaga kerja dan memperkecil jumlah pengangguran. Jumlah orang yang bekerja pada sektor informal lebih banyak dari mereka yang bekerja pada sektor formal. Konsep kerja-untung-menabung menjadi tepat pada kondisi ekonomi di Indonesia. Mereka yang bekerja apapun bidang pekerjaan dan caranya bekerja, selama ia bisa mendapatkan hasil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mampu menabung berarti ia bekerja dan tidak bisa disebut pengangguran.¹¹

Tantangan pembangunan yang berikutnya adalah kemiskinan. Kemiskinan menurut Friedman adalah ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial meliputi:

- a. Modal produktif atau asset (tanah, perumahan, alat produksi, kesehatan)
- b. Sumber keuangan (pekerjaan, Kredit)
- c. Organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepeninganan bersama (koperasi, partai politik, organisasi sosial).
- d. Jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang dan jasa.
- e. Pengetahuan dan keterampilan.
- f. Informasi yang berguna untuk kemajuan hidup.¹²

Tingkat kemiskinan yang tinggi masih terlihat di beberapa daerah tertinggal di Indonesia.¹³ Pemaknaan kemiskinan sering merujuk pada kelemahan ataspemenuhan sandang,pangan dan papan. Adanya kemiskinan ini dikarenakan sulitnya serta langkanya alat dalam memenuhi kebutuhan pokok, bahkan untuk memperoleh pekerjaan yang semestinya setara dengan

¹¹ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari: *Membangun Indonesia dari Desa*, . . .54.

¹² Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok* (Yogyakarta: Fisip Untirta Press, 2014), 17.

¹³ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 328.

penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup teramatlah langka. Menyelesaikan persoalan kemiskinan, pemerintah tidak bisa bergerak sendirian. Pemerintah justru harus mengedepankan masyarakat dengan pemberdayaan agar merekalah yang menyadari pentingnya membrantas kemiskinan.¹⁴

Tantangan pembangunan yang selanjutnya adalah kesenjangan. Secara umum yang dimaksud dengan kesenjangan adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak sama, distribusi hasil pembangunan yang tidak merata. Kesenjangan terjadi karena banyaknya pengangguran. Orang yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur berarti tidak mempunyai pendapatan, karena itu tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar sehingga bisa dikatakan miskin. Jadi pengangguran dan kemiskinan menjadi penyebab terjadinya kesenjangan. Hal ini menjadi tantangan pembangunan yang harus diselesaikan bersama-sama.¹⁵

Dalam proses pembangunan muncul adanya keterbelakangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam pemilikan akses pada sumber-sumber power. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki power dikarenakan pada umumnya akses produktif dikuasai oleh mereka yang memiliki power. Keterbelakangan secara ekonomi menyebabkan mereka semakin jauh dari kekuasaan. Disini pemberdayaan muncul dengan tujuan untuk melepaskan kemiskinan, keterbelakangan dan untuk memperkuat lapisan masyarakat dalam struktur ekonomi dan kekuasaan.¹⁶

Menurut Sumodiningrat (1999), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pada proses pemberdayaan, masyarakat diarahkan kepada sumber

¹⁴ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari: *Membangun Indonesia dari Desa*, . . . 61-62.

¹⁵ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari: *Membangun Indonesia dari Desa*, . . . 65-66.

¹⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato: *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, . . . 50-51.

daya manusia khususnya di pedesaan serta menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan masyarakat. Masyarakat sendiri yang harus menentukan jenis usaha apa yang ingin dijalankannya dengan catatan harus melihat kondisi wilayah sebagai faktor pendukung serta menciptakan sistem kelembagaan dan pelayanan untuk, oleh serta dari rakyat. Pemberdayaan ini mengarah kepada pemberdayaan ekonomi rakyat yang memungkinkan masyarakat berdaya dalam mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Disini titik tolaknya adalah bahwasanya potensi yang dimiliki semua individu ataupun masyarakat mampu untuk dikembangkan.¹⁷

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses perjuangan kaum powerless untuk memperoleh *surplus value* sebagai hak normatifnya. Hal ini dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Mendistribusikan penguatan faktor-faktor produksi dibutuhkan perjuangan. Prinsip dari pemberdayaan sendiri adalah membentuk penguatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dalam menentukan masa depannya. Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dimaksudkan agar masyarakat mampu memperoleh pengetahuan, informasi serta wawasan keterampilan akan pemroduksian, pendistribusian, serta cara pemerolehan uang sesuai skill mereka. Dimana hal itu harus dilakukan secara multiaspek, baik dari aspek masyarakat atau aspek kebijakannya.¹⁸

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang besar dan strategis dalam rangka mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan dan aktifnya sektor real yang dijalankan mampu memberi nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan

¹⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato: *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, . . . 52.

¹⁸ Syarif Muslim, *Modal Ventura Syariah: Antisipasi Bisnis Berisiko Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 28-29.

pekerjaan dan meningkatnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kerajinan keranjang merupakan usaha mikro kecil atau menengah yang dapat menjadi penyeimbang pemerataan dan penyerapan tenaga kerja.¹⁹ Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah. UKM dituntut berbenah dan mempersiapkan diri dan berusaha dalam meningkatkan daya saing lokal untuk menghadapi persaingan dunia bisnis yang saat ini semakin pesat berkembang. Industri kreatif menjadi salah satu sektor UKM yang dapat dikembangkan untuk menghadapi persaingan. Sumber daya manusia yang kreatif dan kekayaan warisan budaya menjadi modal kuat untuk bersaing di industri kreatif.²⁰

Pendekatan pembangunan selama ini belum mempertimbangkan manfaat pembangunan secara adil terhadap perempuan dan laki laki sehingga turut memberikan kontribusi terhadap timbulnya ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender. Oleh karena itu berbagai bidang masih senantiasa diperlukannya upaya pemberdayaan perempuan agar terwujud kesetaraan akses, partisipasi, manfaat antara laki-laki dan perempuan. Pentingnya pemberdayaan bagi perempuan adalah untuk mengatasi munculnya isu tentang gender sebagai kendala dalam upaya pemenuhan kebutuhan. Untuk mencapai kesetaraan gender pemberdayaan perempuan mencakup 3 hal yakni pertama membangun kemampuan perempuan. Kedua, perubahan budaya yang memihak pada perempuan, dan ketiga adalah penyesuaian struktural yang memihak perempuan.²¹

¹⁹ Syarif Muslim, *Modal Ventura Syariah: Antisipasi Bisnis Berisiko Perspektif Islam*, . . . 33-34.

²⁰ Welis Raldianingrat dan Wuryanti, “Upaya Peningkatan Kinerja Industri Kreatif Melalui People Equity dan Strategi Inovasi Di Kabupaten Konawe”, . . . 102.

²¹ Sri Marwanti dan Ismi Dwi Astuti, “ Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi kreatif Di Kabupaten Karanganyar”, . . . 137-138.

4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan cara untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi penting bagi masyarakat lokal untuk lebih mandiri dalam mengorganisir diri sendiri. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan peranan bagi individu bukan sebagai objek, tetapi sebagai pelaku yang menentukan hidup mereka dengan mengoptimalkan berbagai potensi-potensi yang dimilikinya. Hal ini bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dengan menggunakan akses sumber daya setempat sebaik mungkin.²²

Menurut Loekman Soetrisno, suatu pembangunan di pedesaan dikatakan berhasil atau tidak hanya apabila pembangunan itu berhasil mengurangi tingkat kemiskinan dan berhasil menimbulkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk mandiri dalam rangka peningkatan taraf hidup. Agar pembangunan masyarakat desa mencapai keberhasilan, masyarakat lokal dijadikan sebagai pelaku utama, karena yang paling mengetahui tentang potensi dan kondisi yang di hadapi. Kemampuan masyarakat menjadi penyumbang tenaga, partisipasi harta benda untuk membangun swadaya gotong royong dalam pelaksanaan program-program pembangunan.²³

Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan 5P yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

- a. Pemungkinan yakni menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

²² Puji Handiyanti, “ *strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur*” Jurnal Penelitian Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 17 (9 April 2008) : 91, diakses pada 5 Agustus, 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/259547-strategi-pemberdayaan-masyarakat-melalui-81914389.pdf>.

²³ Siti Zuliyah, “*Strategi Pemberdaya Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah*” Jurnal of Rural and Development, Vol. 1 No.2 (Agustus 2010) : 154, diakses melalui <https://jurnal.uns.ac.id>.

secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.

- b. Penguatan yakni memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan yakni melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan yakni memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranannya dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan yakni memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.²⁴

Dengan demikian tujuan dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat akan tercapai sesuai rencana yaitu kemandirian masyarakat yang mewujudkan pembangunan berkelanjutan.²⁵

5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Terdapat beberapa indikator yang harus diketahui untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan secara

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memerdekakan Rakyat*, (Bandung: PT Rideka Aditama, 2009), 67.

²⁵ Siti Zuliyah, “*Strategi Pemberdaya Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah*”. . . 156-157.

operasional. Guna mengetahui pemberdayaan ini secara umum, maka Gunawan Sumodiningrat menyebutkan secara rinci beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi, yaitu:²⁶

- a. Jumlah penduduk miskin semakin berkurang.
- b. Ketersediaan sumber daya semakin berkembang pemanfaatan dalam usaha masyarakat.
- c. Timbulnya kepedulian masyarakat yang semakin meningkat terhadap upaya kesejahteraan pada sekitar mereka yang ekonominya menengah kebawah.
- d. Menjadikan sebuah usaha setiap keolompok lebih produktif untuk berkembang, sistem administrasinya lebih rapi, serta interaksi antar kelompok dengan masyarakat lebih luas.
- e. Terjadinya kemampuan masyarakat berekonomi menengah kebawah yang dimana mereka telah mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasarnya menjadikan sebuah tanda bahawasannya kapasitas serta pemerataan pendapat mulai meningkat.²⁷

B. Ekonomi kreatif

1. Definisi Ekonomi Kreatif

Sebutan ekonomi kreatif berawal dari konsep modal berbasis kreatifitas sehingga memiliki potensi dalam peningkatan perekonomian wilayah. Dalam Agung Pancasuseno (2014) Bapak Susilo Bambang Yudhoyono mengemukakan, “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreatifitas, budaya, serta warisan budara dan lingkungan”. Terdapat pergeseran orientasi gelombang ekonomi dalam sejarah manusia. Dimulai dari perubahan era pertanian ke era industrialisasi, setelah itu terbentuk era informasi yang

²⁶ Nasrudin Ali,” *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*, . . . 59.

²⁷ Nasrudin Ali,” *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*, . . . 60.

diikuti dengan penemuan-penemuan bidang teknologi informasi. Pergeseran gelombang ini telah membawa peradaban yang baru dan semakin berkembang bagi manusia.²⁸

Dampak yang muncul akibat dari fenomena perubahan gelombang ini adalah munculnya daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar. Kondisi ini membuat perusahaan mencari cara agar bisa menekan biaya semurah mungkin dan se-efisien mungkin guna mempertahankan eksistensinya. Saat ini negara-negara maju tidak sekedar mempercayakan sumber ekonomi mereka pada bidang industri, melainkan terhadap kreatifitas yang berasal dari daya fikir manusia untuk menghasilkan inovasi sebagai modal pengatasan masalah atas meningkatnya kompetitif daya saing.²⁹

Pengutamaan informasi dan kreatifitas pada tahun 1990-an mulai dikembangkan, istilah ini dikenal dengan ekonomi kreatif yang penggeraknya adalah industri kreatif. Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreatifitas. Pemanfaatan sumber daya yang tidak sekedar trending, namun luwes dalam kekreatifitasan, kompetitifnya, talentanya, serta gagasan idenya. Suatu produk atau jasa di era ekonomi kreatif yang nilai ekonominya tidak hanya dinilai dari bahan baku yang digunakan dalam sistem produksinya tetapi lebih kepada kreatifitas dan inovasi yang diciptakan dan dikembangkan dengan teknologi yang lebih maju.³⁰

UNCTAD dan UNDP menganggap bahwa industri kreatif tidak jauh beda dengan ekonomi kreatif. UNCTAD dan UNDP menyatakan kalau siklus kekreatifitasan dalam pemroduksian dan pendistribusian hasil baik itu barang ataupun jasa sebagai *input* utama

²⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, . . . 6.

²⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, . . . 7.

³⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, . . . 7-8.

merupakan bagian dari industri kreatif.³¹ Industri kreatif merupakan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Sektor industri kreatif ini lebih menekan pada kreatifitas manusia sebagai sumber daya utamanya.³²

Industri kreatif merupakan aktivitas yang mampu memberikan barang-barang riil dan intelektual nonriil dimana didalamnya mengandung kekreatifitasan atas susunan bidang heterogen dari kegiatan-kegiatan kreatif yang bervariasi, baik itu berupa seni dan kerajinan tradisional, penerbitan, musik, visual dan pembentukan seni hingga penggunaan teknologi yang intensif dan jasa-jasa yang berbasis kelompok, seperti film, televisi, siaran radio, serta media baru serta desain. Menteri Perdagangan ekonomi kreatif dan industri kreatif menyatakan kalau berawal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu akan dapat menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan.³³

Ekonomi kreatif merupakan penciptaan nilai yang berbasis ide dari kreatifitas manusia dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan warisan budaya. Kreatifitas, inovasi, dan penemuan menjadi pokok dasar dari ekonomi kreatif.³⁴

a. Kreativitas (*Creativity*)

Suatu kemampuan untuk menghasilkan ide baru atau menciptakan sesuatu yang unik, berbeda, terbaru, yang dapat diterima umum. Sehingga

³¹ Dedi Purwana dan Agus Wibowo,; *Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Strategi, Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 170.

³² Welis Raldianingrat dan Wuryanti, “Upaya Peningkatan Kinerja Industri Kreatif Melalui People Equity dan Strategi Inovasi Di Kabupaten Konawe”, *Ekobis* Vol. 15, No. 2 (2014): 102. Diakses pada tanggal 27 Januari, 2020, <http://jurnal.unissula.co.id/index.php/ekobis/article>

³³ Dedi Purwana dan Agus Wibowo,; *Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Strategi, Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha*, . . . 170-171.

³⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, . . . 8.

mampu menghasilkan hal bermanfaat untuk individu dan orang lain. Kemampuan kreatifitas manusia dapat dioptimalkan dengan menciptakan hal yang bermanfaat untuk dirinya secara individu maupun orang lain.

b. Inovasi

Suatu pengembangan ide atau gagasan dengan dasar kreatifitas seseorang dalam menciptakan ataupun memperbaiki temuan yang sudah ada untuk memberikan nilai tambah dan bermanfaat.

c. Penemuan

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya yang kemudian diteruskan secara turun-temurun.³⁵

Howkins menyatakan kalau ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya berupa ide. Bermodal ide kreatif seseorang akan memberikan penghasilan tinggi. Indonesia berharap ekonomi yang berkelanjutan mampu menjadi pilar serta penopang kegiatan perekonomian Indonesia. Keberlanjutan disini diartikan suatu kemampuan adaptasi atas keadaan geografis serta polemik baru pada penghasilan perekonomian di era baru ini agar dapat dipecahkan.³⁶

Peningkatan perekonomian dapat terlihat dari banyaknya inovasi-inovasi di jaman sekarang. Hal tersebut terjadi karena individu-individu memiliki modal kreatifitas yang digunakan dalam menciptakan inovasi. Konsep pengembangan perekonomian di Indonesia salah satunya yakni ekonomi kreatif. Dengan mengembangkan gagasan-gagasan serta keahlian yang dimiliki masyarakat secara kreatif guna penginovasian serta pengadaan

³⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, . . . 8-9.

³⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, . . . 10-11.

sesuatu yang membuat perekonomian tumbuh berkembang dan bertahan secara berkelanjutan.³⁷

2. Sub-sektor Ekonomi Kreatif

Era pasar bebas akan membuat suatu bentuk ketidakadilan dalam pemerataan ekonomi karena yang kuat akan semakin kuat dan yang lemah akan semakin lemah. Dalam hal ini harapan pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dalam globalisasi tidak proposional dengan laju pertumbuhan penduduk akibatnya akan meningkatkan tingkat pengangguran. Dalam menghadapi persaingan yang ketat dan kompetitif salah satu solusinya yaitu dengan ekonomi kreatif. Wheny Khristianto menyatakan bahwa tingkat ekonomi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam lingkup ekonomi kreatif. perkembangan ekonomi yang pesat diakibatkan oleh teknologi informasi yang semakin maju sehingga membuat perkembangan industri kreatif semakin lebih cepat.³⁸

Industri kreatif terbagi menjadi 14 sektor.³⁹ Periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, film-video dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer, radio dan televisi.⁴⁰

a. Periklanan (*advertising*)

Kekreatifan yang terkait dengan hal ini yakni merupakan bentuk promosi yang paling banyak digunakan untuk memperkenalkan produknya.

b. Arsitektur

Kekreatifan pada bidang ini terkait dengan pendesainan terhadap gedung atau bangunan secara

³⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, . . . 11.

³⁸ Andri Irawan, “*Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian*” Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis SNEB, . . . 1.

³⁹ Welis Raldianingrat dan Wuryanti, “*Upaya Peningkatan Kinerja Industri Kreatif Melalui People Equity dan Strategi Inovasi Di Kabupaten Konawe*”, . . . 103.

⁴⁰ Andri Irawan, “*Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian*” Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis SNEB, . . . 1.

utuh dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*).

c. Pasar Barang Seni

Kegiatan ini mencakup sebuah keeksotisan terhadap barang dagang, dimana barang-barang yang dijual adalah outentik, memiliki keunikan, hampir musnah, berestetika seni dan sejarahnya bernilai tinggi. Biasanya penjual akan menjual barang dengan cara melelangnya atau melalui galeri, pertokoan, pemasaran di swalayan, atau mempromosikannya lewat internet sebagaimana penjualan barang-barang yang masih ada unsur *vintage*-nya atau peninggalan orang-orang terkenal.⁴¹

d. Kerajinan (*craft*)

Dalam hal ini pengrajin menjadi sumber daya manusianya yang meliputi proses kreasi, produksi dan pendistribusian produk yang dihasilkan. Baik itu mulai dari pendesainan awal sampai proses penyelesaian produknya. Adapun kerajinan yang biasanya dibuat memiliki bahan pokok dari batu berharga atau mulia, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, berbagai macam logam, kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur yang dimana semua itu diproduksi dengan jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

e. Desain

Ini merupakan kegiatan seseorang dalam merancang sesuatu misalnya kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

f. Fesyen (*fashion*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan perpaduan gaya dan style misalnya pendesainan baju, alas kaki,

⁴¹ Dedi Purwana dan Agus Wibowo,: “Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Strategi, Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usah”, . . . 186-187.

dan aksesoris. Menghasilkan sebuah produk baju serta aksesoris yang memiliki daya tarik pembeli, dan bisa berupa pendistribusi produk fesyen.

g. Video, Film dan Fotografi

Aktivitas ini berkaitan dengan kekreatifan dalam produksi atau pendistribusian video, movie, dan jasa fotografi. Termasuk didalamnya penulisan skrip, dubbing, sinematografi, sinetron, dan eksibisi festival film.⁴²

h. Permainan Interaktif (game)

Aktivitas ini melibatkan banyak orang dalam proses permainannya serta penyeter game atau video pada komputer maupun android serta iOS yang memiliki nilai hiburan, ketangkasan, pendidikan . jadi permainan dibuat bukan sekedar berupa hiburan, melainkan juga memiliki nilai edukasi untuk pemain.

i. Musik

Aktivitas ini merupakan sebuah kegiatan kreasi atau berkomposisi, baik itu berupa pertunjukan, reproduksi, dan distribusi atas rekaman suara.

j. Seni Pertunjukan

Aktivitas ini berupa usaha untuk mengembangkan konten, hasil pertunjukan. Seperti pertunjukan wayang, tari tradisional, tari kontemporer, musik tradisional, musik teater, drama, opera, termasuk musik etnik.

k. Penerbitan dan Percetakan

Hal ini bersangkutan dengan sebuah karya tulis atas suatu konten ataupun penerbitan dari suatu karangan, opini ataupun kabar berita. Selain itu, kegiatan ini juga meliputi penerbitan mata uang, cek bahkan surat-surat penting dan resmi. Bahkan foto, grafik (*engraving*), poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya juga diterbitkan.⁴³

⁴² Dedi Purwana dan Agus Wibowo,.; *Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Strategi, Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha, . . .* 187-188.

⁴³ Dedi Purwana dan Agus Wibowo,.; *Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Strategi, Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha, . . .* 188.

- l. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*) atau Teknologi Informasi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, pengembangan data base, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

- m. Televisi dan Radio (*broadcasting*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi.

- n. Riset dan Pengembangan (R&D)

Kegiatan kreatif ini merupakan pengembangan aplikatif dibidang teknologi yang berinovatif atas penemuan baru terhadap pengetahuan dan teknologi sehingga bisa diambil manfaat dari penemuan tersebut untuk memperbaiki hasil dan karya lama menjadi karya baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.⁴⁴

3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Berikut adalah indikator keberlangsungan ekonomi kreatif menurut Deni:

- a. Produksi

Andiwarman memiliki pendapat kalau teori produksi akan memberikan pemahaman terhadap tingkah laku perusahaan dalam transaksi jual beli dan menggunakan input untuk produksi agar daya gunanya bertambah.

- b. Pasar dan pemasaran

Terjadinya sebuah kegiatan transaksi jual beli atas suatu produk atau barang itu dapat terjadi dimanapun, salah satu adalah pasar. Sementara

⁴⁴ Dedi Purwana dan Agus Wibowo,; *Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Strategi, Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha, . . .* 188-189.

teknikal promosi, penentuan harga, pendistribusian barang pada sasaran atau pembeli disebut pemasaran.⁴⁵

c. Manajemen keuangan

Hal ini merupakan penyatuan atas ilmu seni yang mencakup kajian, analisis terhadap seorang dalam mengelola dana dengan tujuan sebaik-baiknya dan memikirkan kelanjutan usahanya.

d. Kebijakan pemerintah

Dikarenakan kreatif ini tidak hanya mencakup pembangunan industri semata, melainkan juga meliputi pengembangan ideologi politik, sosial serta budaya mengakibatkan keikutandilan Pemerintah pusat dan daerah (PEMDA) terhadap perkembangan ekonomi kreatif.

e. Kondisi ekonomi

Adanya pembangunan ekonomi daerah haruslah memberikan dampak yang baik pada kondisi perekonomian yang kritis sebelumnya, memberikan sebuah perubahan yang lebih adil, merata juga menunjang peningkatan peran daerah, sehingga pemberdayaan rakyat mampu untuk mempunyai daya saing yang memiliki basis efisiensi serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan.

f. Kemitraan usaha

Adanya suatu teknik atau cara berbisnis atas suatu kelompok guna mencapai laba bersama dengan prinsip saling menolong dalam membesarkan anggotanya merupakan suatu kemitraan.⁴⁶

4. Peran Ekonomi Kreatif

Peran ekonomi kreatif didalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi diantaranya:

- a. Adanya ekonomi kreatif dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan mengurangi

⁴⁵ Ning Maliha dll, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu” Maqdis Junal Kajian Ekonomi Islam, . . . 71-72.

⁴⁶ Ning Maliha dll, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu” Maqdis Junal Kajian Ekonomi Islam, . . . 72.

tingkat pengangguran sehingga dapat menambah tingkat pendapatan.

- b. Adanya sebuah pemupukan terhadap tujuan-tujuan wisata. Hubungan aspek sosial, kebudayaan, teknologi, kekayaan pengetahuan, serta perekonomian.
- c. Sebuah wawasan atas kegiatan perekonomian dengan mengembangkan serta mengaitkan simensi tingkat mikro dan makro secara keseluruhan.
- d. Ekonomi kreatif adalah sebuah langkah dalam mengembangkan serta menggunggah inovasi yang mendisiplinkan, respon kebijaksanaan dan penindakan antar kementrian.
- e. Adanya ekonomi kreatif banyak sekali industri-industri kreatif yang bermunculan.⁴⁷

Pertumbuhan sektor industri mampu memberikan dampak pertumbuhan yang tinggi pada perekonomian, hal tersebut akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja yang kemudian para pelaku industri kreatif akan memperluas kesempatan kerja. Perluasan kesempatan kerja berarti akan berkurangnya pengangguran dan pendapatan semakin meningkat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan sehingga masyarakat menjadi sejahtera.⁴⁸

C. Entrepreneurship Family

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2013 tentang pemberdayaan masyarakat dikatakan bahwa pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan seluruhnya, yang akan terwujud apabila kesejahteraan keluarga dapat tercapai

⁴⁷ Nasrudin Ali, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), (2018), 30-31, diaskes pada tanggal 04 Desember 2019, <https://PeranEkonomiKreatifDalamPemberdayaanEkonomiMasyarakatDiDesaTulungAgungKecamatanGadingRejoKabupatenPringsewu>.

⁴⁸ Nasrudin Ali, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), . . . 32.

dengan baik. Sementara itu kemiskinan yang terjadi di Indonesia menjadi masalah utama dalam kesejahteraan keluarga. Melihat kondisi tersebut diperlukannya penguatan organisasi dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif. Contoh kegiatan tersebut adalah pelatihan membuat kerajinan, pelatihan kewirausahaan dan lain-lain.⁴⁹

Pentingnya upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup, memandirikan masyarakat, dan kesejahteraan ekonomi perlu adanya kerjasama dari semua pihak yang terkait. Program kegiatan pemberdayaan melalui kewirausahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan potensi atau kemampuan yang dimiliki masyarakat, terutama untuk penunjang ekonomi keluarga dan dalam dunia usaha. Kewirausahaan sendiri merupakan proses yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk memperoleh keuntungan diperlukannya kreatifitas atau hal-hal baru. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa seorang yang menjalankan wirausaha adalah orang yang mampu melihat peluang dan menciptakan inovasi terbaru agar memiliki nilai dan bisa mengoptimalkan segala sumber daya yang ada dan berguna bagi sendiri dan orang lain.⁵⁰

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dan dapat menemukan peluang yang ada. Ciri dan watak kewirausahaan antara lain:

1. Percaya diri, tidak ketergantungan, individualis dan optimisme.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil.
3. Kebutuhan untuk berprestasi.
4. Ketekunan, ketabahan, dan tekad untuk kerja keras.
5. Mempunyai semangat dorongan yang kuat dan inisiatif.

⁴⁹ Tri Siswantini, Sri Murtatik, dll, "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kegiatan Berwirausaha Bagi Ibu-Ibu dan Remaja Putri Kelurahan Krukut Depok", 64, diakses pada tanggal 20 Oktober, 2020, <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/sabdamas/article>.

⁵⁰ Tri Siswantini, Sri Murtatik, dll, "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kegiatan Berwirausaha Bagi Ibu-Ibu dan Remaja Putri Kelurahan Krukut Depok", . . . 65.

6. Suka pada tantangan.
7. Memiliki sikap kepemimpinan dan mau menerima kritikan dan saran dari orang lain.
8. Mempunyai inovtaif baru yang bersifat fleksibel.
9. Berorientasi pada masa depan.⁵¹

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Ning Malihah dan Siti Achiria (2019), dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu”. Hasil penelitiannya yaitu Pelaksanaan ekonomi kreatif berjalan dengan baik di Desa Tulungagung. Kerajinan bambu menjadi sub sektor ekonomi kreatif yang berada di Desa Tulungagung. Keberlangsungan ini dapat dipantau dengan melihat: 1. Pemroduksiannya adalah sebuah pemrosesan input untuk menjadikan output. 2. Pasar dan pemasaran yakni dilakukannya di sekitar rumah mereka sehingga konsumen termudahkan untuk mendapatkan hasil anyaman yang sesuai harapan mereka. 3. Manajemen keuangannya dengan sangat sederhana. 4. Peran pemerintah yakni sempat mengadakan pelatihan dalam rangka mengembangkan kreatifitas pada kerajinan bambu. 5. Kondisi ekonomi dengan adanya industri anyaman bambu yakni penambahan tenaga kerja akan membuka sebuah lapangan kerja bagi untuk mereka yang memiliki kemampuan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. 6. Lingkungan, tanaman bambu teramat penting untuk konservasi lingkungan terlebih dalam pelestarian ekosistem tanah dan air.⁵²

Dengan ekonomi kreatif ini mampu menggerakkan atau merealisasikan ide kreatif serta inovatif yang

⁵¹ Sri Marwanti dan Ismi Dwi Astuti, “ Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi kreatif Di Kabupaten Karanganyar”, SEPA: Vo;. 9 No. 1, September, 2012, 138, diakses pada tanggal 20 Oktober, 2020, melalui <https://core.ac.id.uk/download/pdf/12346271.pdf>

⁵² Ning Maliha dll, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu” Maqdis Jurnal Kajian Ekonomi Islam 4, no. 1 (2019). Diakses pada tanggal 25 November, 2019, <https://core.ac.uk/download/pdf/229197517.pdf>.

dimiliki masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat pada perekonomian mereka, namun hal inibelumlah dapat menyadarkan PERDA agar segera memberikan respon terhadap pengaturan, pemenejemenan juga pengembangan usaha serta produk-produk kreatif yang bernilai agar masyarkata dapat merasakan secara langsung atas perkembangan atau pertumbuhan kondisi ekonomi mereka. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama melakukan penelitian yang memfokuskan tentang sub sektor ekonomi kreatif, dan tujuan akhirnya untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Sedangkan untuk perbedaanya lokasi yang dijadikan untuk penelitian berbeda yang dilakukan oleh peneliti yakni di UD Dua Putri yang berada di Desa Bolo sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ning Malihah bertempat di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Kemudian bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan berbeda, yakni tali stapping dan yang satu menggunakan bahan alam yakni bambu.⁵³

2. Penelitian oleh Bagus Urdiansyah Permana, Darsono Wisadirana dan Mardiyono dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan)”. Hasil penelitiannya Pemberdayaan masyarakat pada pengembangan kerajinan alat tenun bukan mesin di kecamatan Purwosari dilakukan dengan cara mengoptimalkan sumber daya manusia khususnya masyarakat miskin yang tidak mempunyai pekerjaan melalui pembinaan keterampilan dan pelatihan yang dilakukan secara turun menurun baik pembinaan dari

⁵³ Ning Maliha dll, “*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu*” Maqdis Junal Kajian Ekonomi Islam 4, no. 1 (2019), diakses pada tanggal 25 November, 2019, <https://core.ac.uk/download/pdf/229197517.pdf>.

masyarakat itu sendiri maupun dari pihak pemerintah dan dunia usaha bisnis lainnya.⁵⁴

Dari penelitian tersebut pendekatan dan strategi pemberdayaan yang tepat pada pengembangan inovasi kerajinan alat tenun bukan mesin yaitu dengan 5P yakni terdiri dari , Penguatan, Pemungkinan, Penyokongan, Perlindungan, dan Pemeliharaan. Strategi tersebut dapat mencakup semua ekonomi kreatif pada kerajinan alat tenun bukan mesin. Faktor pendorong dari kerajinan alat tenun bukan mesin ini adalah sangat potensial dalam memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang berasal dari sumber daya manusia kreatif dan mempunyai semangat kerja yang tinggi, pemberdayaan kerajinan alat tenun bukan mesin ini membuka peluang kesempatan kerja, lokasi industri kerajinan alat tenun bukan mesin yang strategis sangat mendorong peningkatan ekonomi lokal , kemudian mendapat dukungan dari pemerintah setempat melalui gelar Produk Unggulan.⁵⁵

Peran bisnis dari kerajinan ini adalah membentuk dan membangun mitra usaha ekonomi kreatif, serta membantu pembinaan masyarakat berupa kelompok binaan (komunitas) dan memasarkan produk-produk kerajinannya, kemudian menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan sesuai dengan potensi atau keahlian masyarakat setempat. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama juga melakukan penelitian dengan memfokuskan tentang sub sektor ekonomi kreatif, dan

⁵⁴ Bagus Udiansyah Permana dkk, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui inovasi Ekonomi kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan), Wacana Jurnal Sosial dan Humaniora Vol 17 No.4 (2014), Diakses pada tanggal 27 November, 2019, <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/viewfile>.

⁵⁵ Bagus Udiansyah Permana dkk, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui inovasi Ekonomi kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan), Wacana Jurnal Sosial dan Humaniora Vol 17 No.4 (2014), Diakses pada tanggal 27 November, 2019, <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/viewfile>.

tujuan akhirnya untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Sedangkan untuk perbedaannya lokasi yang dijadikan untuk penelitian berbeda yang dilakukan oleh peneliti yakni di UD Dua Putri yang berada di Desa Bolo sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Urdiansyah Permana, Darsono Wisadirana dan Mardiyono di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Kemudian dari segi bahannya juga berbeda, peneliti menggunakan tali strapping bekas sedangkan yang satu menggunakan kain atau benang.⁵⁶

3. Penelitian oleh Nasrudin Ali (2018), dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)”. Hasil penelitiannya yakni Pelaksanaan di Desa Tulung Agung atas kerajinan anyaman bambu sudah dimulai pada tahun 1980 an dijalankan secara turun temurun karena Desa Tulung Agung ini di kategorikan Desa merah atau miskin. Pemerintah setempat menyediakan pembinaan dan penyuluhan agar kreatifitas pengrajin anyaman bamboo di Desa Tulung Agung dapat berkembang. Kerjasama dalam pemasaran produk anyaman bamboo juga dilakukan oleh pemerintah dengan cara mengadakan pameran. Perubahan ekonomi di desa Tulungagung melonjak secara signifikan akibat adanya ekonomi kreatif berupa kerajinan anyaman bambu, perubahan ini dialami khususnya untuk pemberdayaan ekonomi setempat, seperti terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.⁵⁷

⁵⁶ Bagus Urdiansyah Permana dkk, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan)*.”

⁵⁷ Nasrudin Ali, “*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*,” (2018), diakses pada tanggal 4 Desember, 2019, <https://PeranEkonomiKreatifDalamPemberdayaanEkonomiMasyarakatDiDesaTulungAgungKecamatanGadingRejoKabupatenPringsewu>.

Pelaksanaan ekonomi kreatif di desa Tulung Agung berpengaruh besar terhadap penciptaan lapangan pekerjaan hal ini dapat dilihat dengan ramainya aktifitas mereka ditengah hari, juga para pekerja yang sedang sibuk untuk menghasilkan kerajinan anyaman bambu di sekitar rumah dimana produk hasil mereka yang beraneka ragam anyaman dapat dilihat dari penghujung jalan. Persamaan dari penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif, dan melakukan penelitian yang memfokuskan tentang sub sektor ekonomi kreatif, dan tujuan akhirnya untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Sedangkan untuk perbedaannya lokasi yang dijadikan untuk penelitian berbeda yang dilakukan oleh peneliti yakni di UD Dua Putri yang berada di Desa Bolo sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin Ali bertempat di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Kemudian bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan berbeda, yakni tali stapping dan yang satu menggunakan bahan alam yakni bambu.⁵⁸

4. Penelitian oleh Safitri Ning Rahayu (2016) dengan judul “Peran Industri Kerajinan Kain Perca Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pekon Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”. Hasil penelitiannya adalah Pekon Sukamulya, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu Merupakan sebuah pekon yang masyarakatnya kreatif dengan berbagai kerajinan yang dimiliki, khususnya kerajinan dalam membuat kain perca menjadi memiliki nilai ekonomis. Hal ini didukung oleh kemauan masyarakat serta bantuan dari pemerintah dan PLN Ranting Pringsewu. Limbah kain perca berasal dari produsen kain atau industri garmen. Hal ini menjadi pekerjaan sampingan,

⁵⁸ Nasrudin Ali, “*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*”, (2018), diakses pada tanggal 4 Desember, 2019, <https://PeranEkonomiKreatifDalamPemberdayaanEkonomiMasyarakatDiDesaTulungAgungKecamatanGadingRejoKabupatenPringsewu>.

khususnya bagi para ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah.⁵⁹

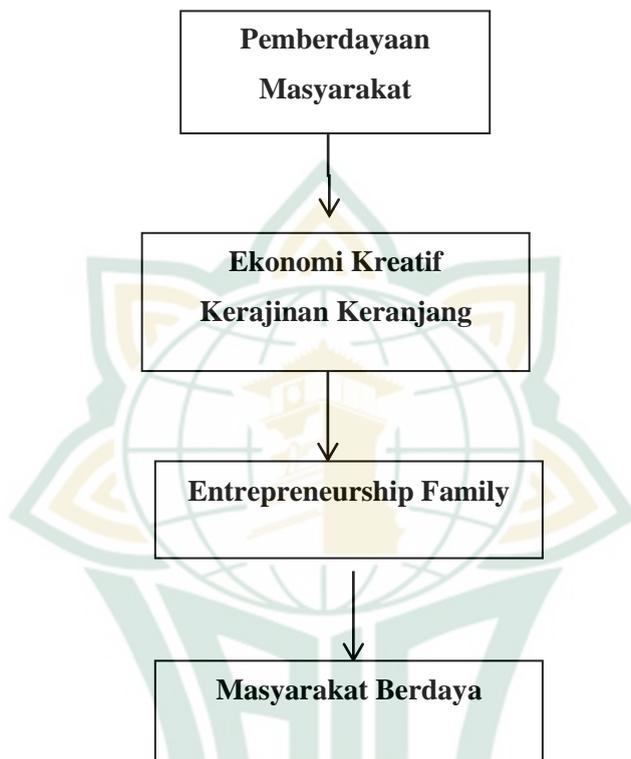
Berkat usaha ini, kesejahteraan warga masyarakat Pekon Sukamulya meningkat. Mulanya ibu-ibu berperan sebagai ibu rumah tangga saja sekarang aktif dalam membantu perekonomian keluarga melalui usaha kerajinan kain perca. Tidak hanya beberapa orang saja yang ikut andil tetapi hampir semua penduduk Pekon Sukamulya merupakan pengrajin dan pekerja dalam usaha kain perca. Bahkan warga diluar Pekon Sukamulya juga aktif dalam usaha tersebut. Persamaan dari penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif, dan melakukan penelitian yang memfokuskan tentang industri kreatif yang sama halnya dengan ekonomi kreatif, sama-sama mengolah kerajinan dari bahan limbah, dan tujuan akhirnya untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta menyejahterakan masyarakat. Sedangkan perbedaannya lokasi yang dijadikan penelitian berbeda yakni di desa bolo dan di Pekon Sukamulya. Bahan utama kerajinan juga berbeda yakni tali strapping dan kain perca.⁶⁰

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau gambaran alur kerangka berfikir pada penelitian ini menjelaskan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui ekonomi kreatif berbasis entrepreneurship family Bolo Demak, sebagai berikut :

⁵⁹ Safitri Ning Rahayu, “*Peran Industri Kerajinan Kain Perca Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pekon Sukamulya Kecamatan Banyumas kabupaten Pringsewu*”, (2016), diakses pada tanggal 10 Desember, 2019. <https://text-id.123do.com/document/4zp139z-peran-industri-kerajinan-kain-perca-dalam-memberdayakan-masyarakat-pada-pekon-sukamulya-kecamatan-banyumas-kabupaten-pringsewu>.

⁶⁰ Safitri Ning Rahayu, “*Peran Industri Kerajinan Kain Perca Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pekon Sukamulya Kecamatan Banyumas kabupaten Pringsewu*”, (2016), diakses pada tanggal 10 Desember, 2019. <https://text-id.123do.com/document/4zp139z-peran-industri-kerajinan-kain-perca-dalam-memberdayakan-masyarakat-pada-pekon-sukamulya-kecamatan-banyumas-kabupaten-pringsewu>.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Di era industri ini banyak persaingan semakin meningkat dalam hal ekonomi yang tidak sebanding dengan pertumbuhan manusia yang semakin banyak. Sehingga masalah masalah muncul yakni seperti kemiskinan. Kemiskinan terjadi karena kurangnya lapangan kerja yang menjadikan banyak pengangguran. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui ekonomi kreatif yang berbasis entrepreneurship family muncul sebagai salah satu solusi menjawab permasalahan yang ada. Kreatifitas dan inovasi serta pengembangan potensi lokal yang dimiliki masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan dapat menekan angka kemiskinan.

Mengembangkan potensi lokal dari masyarakat Desa Bolo melalui ekonomi kreatif yang bergerak di bidang kerajinan keranjang dari tali strapping ini dapat membuat

masyarakat berdaya khususnya ibu rumah tangga dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis entrepreneurship family. Pendapatan ekonomi berbasis entrepreneurship family untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat dilakukan dengan melalui usaha dagang industri kerajinan keranjang. Bahkan dengan industri ini masyarakat menjadi berkembang dalam kreatifitas dan terampil dalam pembuatan kerajinan keranjang dari bahan tali strapping. Oleh karena itu adanya pengembangan ekonomi kreatif berbasis Entrepreneurshi family dapat meningkatkan perkonomian masyarakat. Harapannya masyarakat dukuh Ngepung Desa Bolo Demak yaitu mereka dapat merasakan langsung hasil tambahan perekonomian mereka dengan adanya produk kreatif yang mereka olah.

